

**PERAN PENGURUS *CREDIT UNION* CANAGA ANTUTN  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKTOR  
PENDIDIKAN DI DESA MENYUMBUNG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh:

**FIRMUS MARJUKI  
NIM : F1092131032**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**PERAN PENGURUS *CREDIT UNION* CANAGA ANTUTN  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKTOR  
PENDIDIKAN DI DESA MENYUMBUNG**

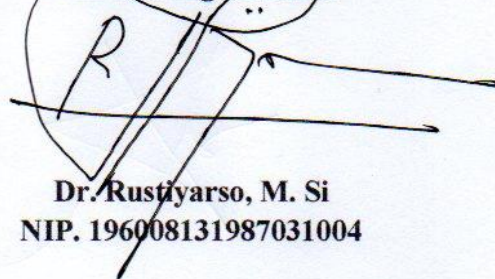
**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**FIRMUS MARJUKI  
NIM : F1092131032**

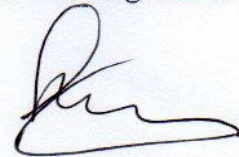
**Menyetujui,**

**Pembimbing Pertama**



**Dr. Rustiyarso, M. Si  
NIP. 196008131987031004**

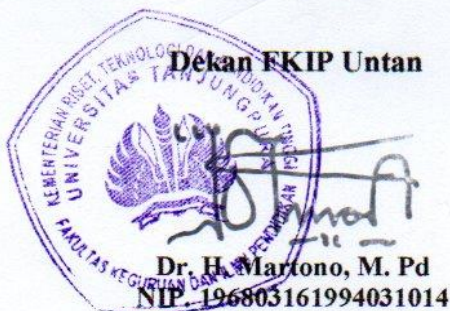
**Pembimbing Kedua**



**Dr. Izhar Salim, M. Si  
NIP. 195606051987031002**


**Mengetahui,**

**Dekan FKIP Untan**



**Dr. H. Martono, M. Pd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan P.IIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M. Si  
NIP. 196511171990032001**



# **PERAN PENGURUS *CREDIT UNION* CANAGA ANTUTN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKTOR PENDIDIKAN DI DESA MENYUMBUNG**

**Firmus Marjuki, Rustiyarso, Izhar Salim**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email : marjuki091994@gmail.com

## ***Abstract***

*Minithesis title this the role of management credit union canaga antutn in the community empowerment of education sector in the village menyumbang district hulu sungai. Public problem is how role of management credit union canaga antutn in the community empowerment of education sector ? With sub problem how form the role management and activities empowerment of education sector be socialization ?. Purpose the minithesis to description how role management credit union canaga antutn in the community empowerment of education sector. Form research it's use qualitative with method deskriptif. Research place is Canaga Antutn office's. Subyek research is manager, management and Credit Union member. Outcome research in a public the role of management do survey and give's helpfull education, doing development and saving and loan activities. With empowerment activities be socialization education such education motivation, obligatory, training money organizer and meeting finishing yearly.*

***Keywords: Role, Credit Union, Community Empowerment, Education Sector***

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan sebuah keluarga dan masyarakat, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta bagian penting dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bidang garapan pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal.

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah “sesuatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada dan usaha dari kurang berdaya menjadi lebih berdaya” (Sedarmayanti, 2011:286). Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok dan masyarakat dengan

usaha dari kurang berdaya menjadi lebih berdaya dan hidup mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Leo Pede, SE selaku Manajer CUCA pada Tanggal 22 Februari 2017 menuturkan mengenai peran pengurus CUCA dalam pemberdayaan masyarakat sektor pendidikan di Desa Menyumbang, “kami memberikan bantuan dana pendidikan bagi anggota berupa perlengkapan sekolah, SPP Sekolah dan Uang semester bagi yang kuliah dan melalui kelompok binaan CU serta kami memberikan sosialisasi berupa pendidikan penyadaran bagi anggota”.

Menurut Soerjono Soekanto (2012:212) Peran (*role*) merupakan “aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan”. Abu Ahmadi (2009:106) menyatakan peran adalah “suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi

sosialnya”. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

*Credit Union* memiliki makna kumpulan orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu yang sepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan kesejahteraan” (Suman Kurik, 2008:33). Sedangkan menurut Munaldus, dkk (2012:2) *Credit Union* adalah “koperasi keuangan yang didirikan dari, oleh, dan untuk anggota dimana para anggota adalah penabung, peminjam, dan sekaligus pemegang saham”.

Menurut Nanang Martono (2012:261) secara konseptual, “pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Untuk itu, ide utama mengenai pemberdayaan ini bersentuhan dengan kekuasaan”. Sedarmayanti (2011:286) menyatakan pemberdayaan (*empowerment*) adalah “sesuatu peningkatan kemampuan

yang sesungguhnya potensinya ada dan usaha dari kurang berdaya menjadi lebih berdaya”. Sedangkan McArdle menyatakan, Pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka (dalam Harry Hikmat, 2010:3).

Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya dan memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut Parsons (dalam Anwas, 2013:49) “pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya”.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Lexy Maleong (2013:6) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Menurut Emzir (2012:22) metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Satori dan Komariah, (2013:61) bahwa

“peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutkan *key instrument*”. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian mulai awal proses penelitian yakni Tanggal 20 Februari 2017, tahap penelitian hingga akhir proses penelitian pada Tanggal 20 Maret 2017. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy. J. Moleong, 2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data mengenai masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

### **Observasi (Pengamatan)**

Menurut Satori dan Komariah, (2013:105) observasi adalah “pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Menurut Emzir, (2012:39) observasi partisipan adalah “observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian”.

Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu Peran Pengurus *Credit Union* Canaga Antutn dalam Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pendidikan di Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai. Peneliti melakukan observasi yang terjadi mengenai Peran Pengurus *Credit Union* Canaga Antutn dalam Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pendidikan di Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai. Observasi peneliti lakukan pada Tanggal 20, 24 Februari dan 15,17 Maret 2017. Jadi dalam hal ini, peneliti mengamati pada aspek bentuk peran pengurus CUCA dalam pemberdayaan masyarakat sektor pendidikan di *Credit Union* Canaga Antutn di Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai.

### **Wawancara Mendalam**

Menurut Hasan (dalam Emzir, 2012:50) wawancara merupakan “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang,

yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya”. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, sifatnya mendalam. Wawancara mendalam adalah “suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antar peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipan” (Satori dan Komariah, 2013:131).

Dalam wawancara penelitian melakukan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Leo Pede, SE selaku Manajer *Credit Union* Canaga Antutn, Wihelmus Abur dan Derby Ranggo selaku Pengurus *Credit Union* Canaga Antutn dan Anton, S. Pd selaku Anggota *Credit Union* Canaga Antutn. Waktu wawancara secara langsung dapat diatur dengan baik melalui kesepakatan kedua belah pihak serta tidak mengganggu aktifitas masing-masing.

### **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu “mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian” (Satori dan Komariah, 2013:149). Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti melalui arisp-arsip, data dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti mengenai Bentuk peran pengurus *Credit Union* Canaga Antutn dalam pemberdayaan masyarakat sektor pendidikan di Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil observasi dan wawancara mengenai Bentuk Peran Pengurus *Credit Union* Canaga Antutn dalam Pemberdayaan

Masyarakat Sektor Pendidikan di Desa Menyumbang melalui 1) kegiatan Pendidikan Motivasi CUCA yang diberikan kepada peserta (calon anggota baru) yaitu

dengan memperkenalkan produk-produk yang dimiliki oleh CUCA, sehingga anggota bebas memilih. Calon anggota harus disadarkan mengenai perbedaan hidup dalam CU dan di luar CU baik dari segi ekonomi, sosial kemanusiaan dan pendidikan. Nilai pendidikan yang ditanamkan adalah kepedulian terhadap masa depan dengan menabung.

2) Kegiatan Pendidikan Wajib CU, materi yang diberikan mengenai nilai-nilai dan prinsip CU. Dalam kegiatan ini anggota ditekankan untuk sama-sama menjaga kepercayaan atas dasar solidaritas. Walaupun anggota sudah dipersiapkan sebelumnya dalam pendidikan motivasi CU, namun selain ada hal-hal baru yang dapat diinformasikan melalui pendidikan wajib CU sehingga anggota dapat semakin sejahtera. Nilai pendidikan yang ditanamkan dalam kegiatan ini sejalan dengan nilai CU yakni menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokratis, kesetaraan, keadilan, solidaritas dan swadaya masyarakat. 3) Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga. Sosialisasi diberikan agar anggota cerdas mengelola keuangan keluarga. Nilai pendidikan yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah memahami diri dan kemampuan diri, sehingga menghilangkan sikap konsumtif dalam diri anggota masyarakat.

4) Dari hasil pengamatan, Produk CUCA untuk mengatasi masalah pendidikan. Misalnya produk simpan pendidikan TARONUNG dengan Balas Jasa Simpanan

lebih tinggi (16 % p.a) dibandingkan dengan balas jasa pinjaman (21 % p.a) dan anggota diberikan kemudahan dalam mengakses pinjaman dengan persyaratan yang tidak terlalu rumit. Dengan kemudahan akses pinjaman yang diberikan lembaga kepada anggota terutama untuk pemenuhan akan biaya pendidikan, cukup banyak anggota yang sudah melakukan pinjaman untuk biaya pendidikan. Nilai pendidikan yang ditanamkan melalui kegiatan simpan pinjam pendidikan adalah nilai tanggung jawab. Dimana anggota memiliki hak untuk meminjam tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman yang telah dilakukan.

5) Rapat Anggota Tahunan CUCA, dalam kegiatan ini anggota ikutserta memberikan masukan dan perencanaan lembaga. Pada saat RAT, Sisa Hasil Usaha (SHU) didistribusikan kepada anggota sesuai dengan kontribusinya bagi lembaga seperti jumlah tabungan dan keaktifan pinjaman anggota. Nilai pendidikan yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah sikap disiplin anggota masyarakat terutama dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota *Credit Union* Canaga Antutn yang dikembangkan, bergerak, dikontrol dan bergantung pada anggota. Kepercayaan adalah modal utama anggota dalam meminjam uang, karena uang yang dipinjamkan adalah akumulasi dari modal bersama anggota yang dikelola secara profesional oleh anggota itu sendiri.

### **Pembahasan Penelitian**

Menurut Soerjono Soekanto (2012:212) peran (*role*) merupakan “aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan”. Sedangkan Pemberdayaan (*Empowerment*) adalah “sesuatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada dan usaha dari kurang berdaya menjadi lebih berdaya” (Sedarmayanti, 2011:286). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan sosialisasi berupa

pendidikan motivasi CU oleh pengurus *Credit Union* Canaga Antutn diberikan kepada peserta (calon anggota baru) yaitu anggota dikenalkan produk-produk yang dimiliki oleh CUCA. Sehingga diharapkan para anggota dapat memilih jenis produk-produk yang ingin mereka pilih sesuai dengan kebutuhan, terutama produk Simpanan Pendidikan. Nilai pendidikan yang ditanamkan dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah kesadaran akan menabung, terutama untuk memenuhi akan biaya pendidikan di masa mendatang dengan

demikian calon anggota semakin peduli terhadap dirinya dan masa depannya.

Hal ini seperti yang dituturkan Leo Pede, SE selaku Manajer dari *Credit Union Canaga Antutn* (wawancara hari Rabu, 22 Februari 2017) “Pendidikan motivasi CU diberikan kepada calon anggota dengan dikenalkan produk-produk yang dimiliki oleh CUCA, sehingga diharapkan para anggota dapat memilih jenis produk-produk yang ingin mereka pilih sesuai dengan kebutuhan”.

Dalam kegiatan sosialisasi berupa pendidikan motivasi CU, pengurus berperan menyampaikan materi dan memberikan pendampingan sosial kepada calon anggota yang masih ragu dan belum mau bergabung menjadi anggota CU. Seperti yang dituturkan Bapak Derdy Ranggo pengurus CUCA (wawancara hari Rabu, 29 Februari 2017) “kami memberikan materi pendidikan motivasi CU Calon anggota mengenai perbedaan hidup dalam CU dan di luar CU baik dari segi ekonomi, sosial kemanusiaan dan pendidikan. Serta memberikan pendampingan sosial kepada calon anggota dengan harapan mereka makin peduli dengan kehidupan masa depannya”.

Menurut Brown (dalam Abu Ahmadi, 2007:74) menyatakan pendidikan adalah “proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku yang dihasilkan di dalam diri orang itu melalui di dalam kelompok”. Pendidikan yang diberikan CUCA kepada anggota berupa pendidikan wajib CU.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan berkenaan dengan peran pengurus CUCA dalam pemberdayaan masyarakat sektor pendidikan berupa kegiatan sosialisasi berbentuk pendidikan penyadaran wajib CU dengan tujuan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip CU yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan di masyarakat. CUCA menerapkan nilai-nilai: menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokratis, kesetaraan, keadilan, swadaya, dan solidaritas. Sedangkan prinsip-prinsip *Credit Union Canaga Antutn*:

terbuka dan sukarela, pengawasan secara demokratis, pelayanan dan distribusi kepada anggota, membangun stabilitas keuangan, pendidikan yang terus-menerus, kerjasama antar *Credit Union*, dan tanggung jawab sosial.

Bapak Leo Pede, SE (wawancara hari Rabu, 22 Februari 2017) mengungkapkan Pendidikan Wajib CU diberikan kepada anggota baru dengan tujuan untuk memahami tentang Nilai-nilai CUCA, nilai pendidikan yang kami tanamkan kepada anggota yakni bertanggung jawab, solidaritas, dan swadaya. Dengan prinsip keanggotaan sukarela dan terbuka, pelayanan, distribusi kepada anggota dan pendidikan terus-menerus.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan sosialisasi berupa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengurus memberikan materi bagaimana anggota mengelola keuangan secara cerdas dan membuat perencanaan anggaran belanja keluarga. Anggota diberikan gambaran-gambaran atau contoh di dalam kehidupan nyata tentang bagaimana masyarakat pada umumnya pada saat memiliki uang. Nilai pendidikan yang ditanamkan dalam sosialisasi tersebut adalah memahami diri dan kemampuan diri, sehingga menghilangkan sikap konsumtif dalam diri anggota masyarakat.

Selaku pengurus Bapak Wihelmus Abur (wawancara hari Kamis, 28 Februari 2017) menyatakan “kami memberikan materi pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan realita yang terjadi di masyarakat pada umumnya, selain menyadarkan anggota, kami juga mengarahkan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kelembagaan CU”.

Di dalam kegiatan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengurus berperan sebagai pembimbing dan pendamping yang memberikan arahan kepada peserta pendidikan pengelolaan keuangan keluarga. Bimbingan yang diberikan untuk membantu masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga sehingga tepat sasaran dan mampu

memberikan kesejahteraan bagi keluarga. Seperti yang diungkapkan Bapak Derdy Ranggo pengurus CUCA (wawancara hari Rabu, 29 Februari 2017) “sebagai pengurus kami berperan sebagai pembimbing dan sekaligus pendamping bagi anggota CUCA terutama dalam pengelolaan keuangan keluarga, sehingga tepat sasaran tanpa menghilangkan yang disisihkan untuk ditabungkan”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat sektor pendidikan berupa sosialisasi melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) menanamkan nilai pendidikan seperti disiplin, musyawarah mufakat dalam menentukan kebijakan

lembaga, interaksi timbal balik antara pengurus dengan anggota CUCA.

Seperti yang diungkapkan Bapak Derdy Ranggo pengurus CUCA (wawancara hari Rabu, 29 Februari 2017) “Dalam kegiatan RAT, kami memberikan kebebasan kepada anggota untuk menyampaikan pandangan tentang perkembangan CUCA. Selain itu, dalam kegiatan tersebut sesuai kesepakatan kami mendistribusikan SHU kepada anggota sesuai kontribusi anggota terhadap lembaga seperti jumlah simpanan dan keaktifan angsuran pinjaman anggota”. Berikut tabel data pendistribusian Sisa Hasil Usaha Tahun 2016 kepada anggota oleh CUCA di Desa Menyumbang:

**Tabel 1. Distribusi Sisa Hasil Usaha Tahun 2016 CUCA**

No.	Distribusi SHU	Persentase	Jumlah
1.	Balas Jasa Anggota	62 %	355.217.784
2.	Dana Cadangan Umum	6 %	34.375.915
3.	Dana Pendidikan	10 %	57.293.190
4.	Dana Pengurus, Pengawas	7 %	40.105.234
4.	Dana Karyawan	13 %	74.481.148
5.	Dana Pengembangan CU.	2 %	11.458.638
	<b>Jumlah</b>	<b>100 %</b>	<b>572.931.909</b>

Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat jumlah SHU yang didistribusikan kepada anggota sebanyak 62 % dan ini jauh lebih tinggi dari dana-dana yang lainnya seperti dana cadangan umum dan dana karyawan. Hal sesuai dengan prinsip *Credit Union* Canaga Antutn salah satunya pelayanan dan distribusi kepada anggota.

Melalui kegiatan sosialisasi dalam Rapat Anggota Tahunan, budaya musyawarah mufakat diterapkan dan dikembangkan dalam masyarakat. Rasa memiliki menjadi tumbuh di tengah masyarakat karena selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan kebijakan lembaga. Seperti yang diungkapkan, Bapak Anton, S. Pd selaku anggota CUCA (wawancara hari Jumat 2 Maret 2017) “Iya kami setiap akhir tahun, mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk memberikan pandangan

mengenai perkembangan lembaga melalui musyawarah bersama dalam forum RAT”.

Berdasarkan pemaparan di atas, kegiatan pemberdayaan masyarakat sektor pendidikan berupa sosialisasi dalam kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) menanamkan nilai pendidikan seperti disiplin, musyawarah mufakat karena diberikan kebebasan kepada anggota untuk menyampaikan pandangan tentang perkembangan CUCA, interaksi timbal balik antara pengurus dengan anggota CUCA melalui musyawarah bersama dalam forum RAT.

Dalam konsep simpan pinjam *Credit Union* Canaga Antutn bahwa balas jasa pinjaman atau biasa yang disebut dengan bunga pinjaman lebih rendah dibandingkan balas jasa simpanan. Balas jasa simpanan di *Credit Union* Canaga Antutn variatif, berkisar 2%-18% p.a, sedangkan balas jasa



pinjaman 2%-24% p.a. Contoh balas jasa simpanan Produk MANGALA sebesar 15% p.a. dengan bunga majemuk menjadi 16,08% p.a. Sedangkan balas jasa pinjaman Produk MANGALA 21% p.a efektif, sama dengan 11,38% p.a *flat* dari rata-rata balas jasa pinjaman.

Ketika seorang anggota *Credit Union* Canaga Antutn (CUCA) hendak melakukan pinjaman, maka anggota tersebut wajib memiliki tabungan terlebih dahulu. Oleh karena itu anggota diajarkan untuk selalu mengelola keuangan dengan arif dan bijaksana supaya dapat menabung di CUCA sehingga anggota dapat melakukan pinjaman. Kemudian jika pinjaman yang diajukan anggota yang lebih dari simpanan, seorang anggota harus memiliki simpanan minimal 30% dari pengajuan pinjaman alasan mengapa anggota harus memiliki simpanan sebesar 30% dari pengajuan pinjaman, karena permodalan di *Credit Union* Canaga Antutn hanya diperoleh dari swadaya anggotanya dan simpanan anggota menjadi sarana untuk wadah hasilnya CUCA dalam bentuk balas jasa.

Disinilah sebenarnya bentuk kerjasama yang dilakukan *Credit Union* Canaga Antutn terhadap para anggotanya supaya anggota tidak hanya mementingkan diri sendiri, namun juga anggota yang lain. Dengan selalu menabung maka anggota tersebut telah membantu dirinya sendiri, dan anggota yang lain sehingga sama-sama dapat melakukan pinjaman di *Credit Union* Canaga Antutn. Oleh karenanya simpanan dan pinjaman saling berkaitan.

Konsep simpan pinjam yang diterapkan oleh *Credit Union* Canaga Antutn dapat dianalisis bahwa anggota yang meminjam dan memberikan bunga pinjaman pada

dasarnya membayar bunga simpanannya sendiri, karena dari kasus di atas anggota membayar bunga sebesar 2 % menurun atau setara 13 % setahun pada dasarnya juga membayar bunga simpanannya sendiri sebesar Rp 1.500.000,00. Bunga pinjaman dikurangi bunga simpanan secara riil bunga pinjaman yang dibayar anggota sebesar 0,26 % perbulan. Jadi anggota yang mengajukan pinjaman dapat memiliki dua pendapatan sekaligus, yaitu dari hasil pinjaman yang di gunakan untuk usaha produktif dan juga dari simpanan yang ada di *Credit Union* Canaga Antutn dan juga tidak menghilangkan simpanannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Leo Pede, SE Ketika anggota membutuhkan uang untuk suatu keperluan tertentu, maka bukan simpanan yang mereka ambil melainkan pinjaman yang mereka lakukan. Karena jika simpanan mereka ambil dan langsung untuk memenuhi kebutuhan anggota sudah tidak memiliki apa-apa lagi, namun lain halnya jika anggota melakukan pinjaman maka setelah uang tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan, anggota masih tetap memiliki simpanan di CUCA.

Bentuk pemberdayaan masyarakat sektor pendidikan yang dilakukan oleh CUCA selain melalui bantuan pendidikan dan kelompok binaan ada juga melalui produk simpan pinjam pendidikan yang mendukung kegiatan pendidikan anggota. Berdasarkan hasil observasi, untuk pendidikan produk bernama Simpanan TARONUNG dengan balas jasa simpanan 16 % p.a (1,33 %) dan balas jasa pinjaman 21 % p.a efektif (1,75 %). Serta kemudahan akses pinjaman khusus untuk produk TARONUNG.

**Tabel 2. Persyaratan Mengajukan Pinjaman Biaya Pendidikan CUCA**

No.	Persyaratan Pinjaman	Keterangan
1.	Terdaftar Sebagai Anggota CUCA	Buku Anggota
2.	Foto Kopy KTP	-
3.	Mengisi Surat Pernyataan	Tersedia di CUCA
4.	Estimasi Biaya Pendidikan	Dibuat Si Peminjam

Berdasarkan tabel 1 tersebut, terlihat kemudahan dalam mengakses pinjaman pendidikan bagi anggota CUCA. Hal ini karena CUCA mendukung upaya anggota untuk meningkatkan pendidikannya. Selaras dengan itu, Bapak Anton, S. Pd selaku anggota CUCA (wawancara hari Jumat 2 Maret 2017) menyatakan “iya benar demikian, saya melakukan pinjaman untuk biaya pendidikan dan saya kuliah di UT, puji Tuhan saya mampu membiayai pendidikan saya sampai selesai dengan pinjaman yang diberikan CUCA kepada saya sambil saya bekerja sebagai guru kontrak”.

Hal ini seperti yang dituturkan Leo Pede, SE selaku Manajer CUCA (wawancara hari Rabu, 22 Februari 2017) Untuk pendidikan, produknya TARONUNG dengan balas jasa simpanan 16 % p.a (1,33 %) dan balas jasa pinjaman 21 % p.a efektif (1,75 %) dengan dengan waktu

pengembalian S1 maksimal 18 Tahun, S2 maksimal 5 Tahun dan S3 maksimal 5 Tahun. Kami memberikan kemudahan akses pinjaman khusus untuk produk pendidikan. Sesuai pilar CUCA bergantung pada pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pemberdayaan masyarakat sektor pendidikan melalui produk simpan-pinjaman oleh CUCA dengan memberikan kemudahan akses pinjaman untuk biaya pendidikan kepada anggota. Produk yang ditawarkan adalah TARONUNG dengan bunga simpanan 16 % p.a (1,33 %) dan pinjaman 21 % p.a efektif (1,75 %) waktu pengembalian S1 maksimal 18 Tahun. Pola kebijakan ini dibuat mengakar pada kearifan lokal masyarakat Menyumbang untuk membuat anggota bersikap ulet, tekun dan disiplin.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan mengenai Bentuk Peran Pengurus *Credit Union* Canaga Antutn dalam Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pendidikan di Desa Menyumbang berupa: Bentuk Peran Pengurus *Credit Union* Canaga Antutn dalam Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pendidikan di Desa Menyumbang berupa: 1) Melalui bantuan pendidikan sebagai pengurus mensurvei dan menyerahkan bantuan kepada anggota seperti perlengkapan sekolah seperti tas, buku, alat tulis dan sepatu serta biaya SPP dan Uang semesteran. 2) Melalui kelompok binaan CU seperti pemberian bantuan berupa bibit, benih dan pupuk serta pembinaan kepada kelompok tani supaya anggota menjadi lebih mandiri. dan 3) Melalui produk yang ditawarkan adalah SIMPE dengan bunga simpanan 16 % p.a (1,33 %) dan pinjaman 15 % p.a

efektif (1,25 %) waktu pengembalian S1 maksimal 18 Tahun.

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Sektor Pendidikan berupa sosialisasi oleh CUCA di Desa Menyumbang melalui kegiatan pendidikan penyadaran motivasi CU, pendidikan penyadaran Wajib CU, Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan Melalui Rapat Akhir Tahunan (RAT). Kegiatan ini untuk menanamkan nilai pendidikan berupa disiplin, solidaritas dan tanggung jawab anggota dengan sama-sama menjaga kepercayaan melalui kegiatan simpan-pinjam *Credit Union* Canaga Antutn di Desa Menyumbang.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Peran Pengurus *Credit Union* Canaga Antutn, adapun saran yang diberikan antara lain 1) Bagi Manajer CUCA diharapkan dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Binaan CU, bukan hanya program pemberian bantuan dan pembinaan melainkan bantuan bagaimana memasarkan produk yang dihasilkan sehingga benar-benar produktif dan mensejahterakan anggota. 2) Bagi

Pengurus CUCA diharapkan dalam perannya sebagai Pembina dan pendamping anggota masyarakat, selain menanamkan nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan pendidikan nonformal juga memberikan pemahaman kepada anggota untuk memanfaatkan produk simpan-pinjam pendidikan untuk memperjuangkan masa depan terutama anak-anak mereka melalui pendidikan formal lewat fasilitas simpan-pinjam *Credit Union* Canaga Antutn.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. (2007). **Sosiologi Pendidikan**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwas, Oos. (2013). **Pemberdayaan Masyarakat di Era Global**. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. (2012). **Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamaludin, Nasrullah Adon. (2015). **Sosiologi Perdesaan**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kurik, Suman. (2008). **Membangun Ekonomi Kerakyatan**. Yogyakarta: Grha Guru.
- Martono, Nanang. (2012). **Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial**. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, J Lexy. (2013). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munaldus,dkk. (2012). **Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran, Praktek Bisnis Sosial Model Indonesia**. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Onny. (2006). **Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi**. Jakarta: Centre for strategic and Internasional studies CSIS.
- Saptono dan Bambang. (2006). **Sosiologi Perubahan Sosial**. Jakarta: Phibeta
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2013). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. (2011). **Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Pegawai Negeri Sipil**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. (2002). **Teori Peranan**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.